

Efikasi Diri sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Ratna Rahayu Nengseh¹, Riza Yonisa Kurniawan²

¹Universitas Negeri Surabaya, ²Universitas Negeri Surabaya

ratna.17080554035@mhs.unesa.ac.id, rizakurniawan@unesa.ac.id

Abstract

Entrepreneurship education, entrepreneurial motivation, and self-efficacy play an important role in fostering student interest in entrepreneurship. The purpose of this study was to analyze the effect of entrepreneurship education and entrepreneurial motivation on college students' interest in entrepreneurship with self-efficacy as a mediating variable. This research used a quantitative approach with associative research type. The sample in this study were 135 students. This study used a questionnaire instrument to obtain data which was then analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) analysis techniques with the WarpPLS 5.0 approach. The results showed that: (1) Entrepreneurship education has a significant and positive effect on students' interest in entrepreneurship; (2) Entrepreneurial motivation does not have a significant and positive effect on students' interest in entrepreneurship; (3) Self-efficacy has a significant and positive effect on students' interest in entrepreneurship; (4) Entrepreneurship education has a significant and positive effect on student self-efficacy; (5) Entrepreneurial motivation has a significant and positive effect on student self-efficacy; (6) Entrepreneurship education has a significant and positive effect on students' interest in entrepreneurship through self-efficacy; and (7) Entrepreneurial motivation has a significant and positive effect on students' interest in entrepreneurship through self-efficacy.

Keywords: *Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurship Education, Interest In Entrepreneurship, Self-Efficacy.*

Pendahuluan

Lulusan perguruan tinggi cenderung memilih untuk menjadi pencari kerja (*job seeker*) daripada menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*) melalui wirausaha karena minat mahasiswa untuk berwirausaha masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan penghasilan dalam berwirausaha tidak menentu sehingga mereka memilih menghindari risiko dalam berwirausaha dan menjadi pegawai dengan penghasilan tetap (Supeni & Efendi, 2017). Keadaan tersebut berdampak pada tingkat persaingan yang semakin tinggi dalam mencari pekerjaan, tetapi jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia terbatas sehingga dapat meningkatkan angka pengangguran.

Pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya yang juga disebabkan oleh masyarakat yang menempuh pendidikan tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia yang telah menempuh pendidikan diploma dan sarjana mencapai 1,1 juta orang atau 5,73% (Badan Pusat Statistik, 2020). Selain itu, pendidikan dan keahlian berperan penting dalam mempengaruhi tingkat pengangguran sehingga sangat dibutuhkan dalam pekerjaan sehingga para pencari kerja dapat bersaing dengan individu lainnya (Suaidah & Cahyono, 2013).

Sulitnya mencari pekerjaan dan persaingan yang semakin ketat menyebabkan mereka gagal dalam bersaing dan berdampak pada pengangguran yang semakin meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan melalui wirausaha. Wirausaha dinilai sebagai sumber pemberdayaan ekonomi karena dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat (Widiyarini, 2018; Morris et al., 2020). Selain sebagai upaya mengatasi masalah pengangguran, wirausaha juga dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan pribadi.

Keterbatasan lapangan pekerjaan yang berdampak pada tingginya tingkat pengangguran menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya berwirausaha (Marini & Hamidah, 2014). Namun, minat mahasiswa dalam berwirausaha masih tergolong rendah sehingga mereka ragu

DOI: 10.xxxx/ejpe.vxix.xxxx

This is an open access article under the CC-BY-SA license



untuk memulai suatu usaha. Rendahnya minat berwirausaha yang dimiliki menjadikan mahasiswa ragu untuk berwirausaha karena mereka cenderung menghindari risiko dalam berwirausaha (Supeni & Efendi, 2017).

Jiwa wirausaha dapat tumbuh ketika seseorang mempunyai minat dalam bidang wirausaha. Minat merupakan rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas tanpa adanya unsur paksaan (Slameto, 2010:180 dalam Pamungkas, 2017). Sedangkan pengertian wirausaha adalah orang yang memulai suatu usaha dengan segala risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh laba dan perkembangan usaha yang dimiliki melalui identifikasi peluang dan penggunaan sumber daya yang dimiliki (Zimmerer, 2008 dalam Ananda & Rafida, 2016:2). Jadi, kesimpulannya yaitu minat berwirausaha merupakan seseorang yang memiliki keinginan dan ketertarikan untuk bekerja keras dan berusaha dalam mencapai tujuan dengan menerima segala risiko yang akan terjadi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, baik secara internal maupun eksternal. Ketika seseorang memiliki minat yang besar dalam berwirausaha, maka akan semakin besar peluang untuk mewujudkan dan mencapai hal yang telah direncanakan sebelumnya (Marini & Hamidah, 2014). Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan minat untuk mendorong dan memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Selain itu, minat berwirausaha individu juga dipengaruhi oleh keinginan, perasaan senang, perhatian, lingkungan, dan pengalaman, sehingga perlu untuk mengubah pola pikir mahasiswa menjadi *job creator*, bukan lagi *job seeker*.

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa masih tergolong rendah karena mereka cenderung memilih bekerja di perusahaan sesuai dengan kemampuannya dibandingkan berwirausaha. Alasan yang dikemukakan yaitu karena penghasilannya lebih menjanjikan dibandingkan dengan berwirausaha. Selain itu, mereka juga masih ragu dan takut menghadapi risiko dalam berwirausaha karena belum memiliki pengetahuan kewirausahaan yang memadai, kurangnya motivasi, dan kurang percaya diri terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya.

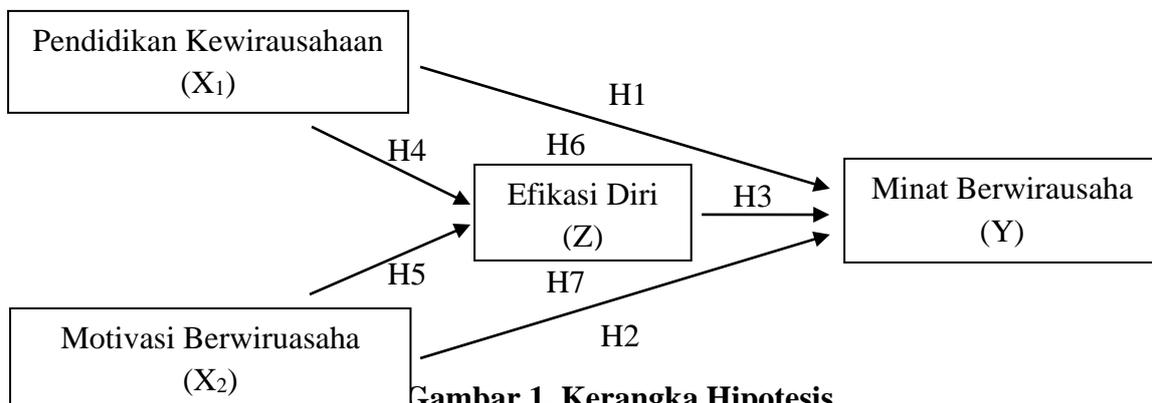
Minat berwirausaha dapat tumbuh dengan adanya pendidikan kewirausahaan karena mahasiswa dituntut untuk memanfaatkan ilmunya (Purwanto, 2016). Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan mentransfer ilmu pengetahuan, nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan serta memberikan bekal untuk menjadikan manusia yang mandiri, kreatif, dan inovatif kepada peserta didik maupun mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa dapat memperluas keterampilan dasar dan bertujuan untuk mencetak wirausaha yang kreatif dan terampil dengan berbagai inovasi yang dimilikinya di masa depan (Atmaja & Margunani, 2016; Hoyos-Ruperto et al., 2018). Selain itu, mahasiswa yang telah menempuh pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan efikasi diri yang dimiliki sehingga mahasiswa yakin terhadap kemampuannya (Mozahem & Adlouni, 2020). Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai faktor pendukung keberhasilan dalam berwirausaha.

Selain pendidikan kewirausahaan, motivasi juga memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat karena dapat memberikan keyakinan dan keberanian seseorang dalam berwirausaha (Puspitaningsih, 2014). Motivasi berwirausaha juga berkaitan dengan tujuan dan pencapaian dalam berwirausaha (Toa et al., 2020). Pernyataan tersebut sesuai hasil penelitian Octavionica (2016), bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha karena motivasi yang dimiliki dapat menentukan kerja keras yang dilakukan untuk mencapai hasil yang terbaik. Motivasi sebagai penggerak yang berasal dari dalam hati untuk mencapai suatu tujuan yang melalui proses karena ia mempunyai kekuatan untuk mencapai kesuksesan dengan memanfaatkan peluang yang ada (Adam et al., 2020). Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat berpengaruh terhadap

keyakinan dan keberanian untuk berwirausaha dengan memanfaatkan peluang dan potensi diri dalam mengimplementasikan kreativitas dan inovasinya. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan budaya berwirausaha agar dapat menciptakan wirausaha muda yang dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperolehnya (Mahanani & Sari, 2018).

Selain itu, minat berwirausaha dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian, yang meliputi efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi (Purwanto, 2016). Efikasi diri dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena untuk memulai suatu usaha dibutuhkan kepercayaan terhadap kemampuannya bahwa usahanya akan berhasil. Sehingga, efikasi diri yang tinggi dapat meyakinkan individu bahwa ia dapat melakukan sesuatu yang berpotensi. Efikasi diri merupakan evaluasi yang dilakukan oleh seseorang tentang keahlian atau kemampuan yang ada dalam dirinya sebagai upaya untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan (Evaliana, 2015). Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki individu berkaitan dengan motivasi yang dimilikinya. Kinerja individu yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha karena adanya efikasi diri yang dimilikinya (Wulandari, 2013). Dalam berwirausaha, kita harus berani mengambil risiko demi keberhasilan usaha yang akan dijalankan. Oleh karena itu, ketika individu memiliki keyakinan yang tinggi maka dapat mendukung tingkat kreativitasnya untuk mencapai tujuan dan memanfaatkan peluang usaha yang ada (Maftuhah, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang dimediasi oleh efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) pengaruh pendidikan kewirausahaan secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa; (2) pengaruh motivasi berwirausaha secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa; (3) pengaruh efikasi diri secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa; (4) pengaruh pendidikan kewirausahaan secara langsung terhadap efikasi diri mahasiswa; (5) pengaruh motivasi berwirausaha secara langsung terhadap efikasi diri mahasiswa; (6) pengaruh pendidikan kewirausahaan secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui efikasi diri; dan (7) pengaruh motivasi berwirausaha secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui efikasi diri. Adapun kerangka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

Berdasarkan konsep penelitian tersebut, maka hipotesis yang dihasilkan yaitu:

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa
2. Motivasi berwirausaha berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa
3. Efikasi diri berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa
4. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap efikasi diri mahasiswa

5. Motivasi berwirausaha berpengaruh secara langsung terhadap efikasi diri mahasiswa
6. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui efikasi diri
7. Motivasi berwirausaha berpengaruh secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui efikasi diri

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Negeri Surabaya, tepatnya Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Variabel dalam penelitian ini, yaitu pendidikan kewirausahaan (X1), motivasi berwirausaha (X2), Efikasi Diri (Z), dan Minat Berwirausaha (Y). Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah 203 mahasiswa dan menggunakan teknik *simple random sampling* untuk menentukan jumlah sampel dengan kriteria mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2019 dan telah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

Tabel 1. Data Populasi Jumlah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2017-2019

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
S1 Pendidikan Ekonomi 2017	83
S1 Pendidikan Ekonomi 2018	65
S1 Pendidikan Ekonomi 2019	55
Jumlah	203

Sumber : TU FEB, 2021

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan (menggunakan taraf kesalahan 5%)

Diketahui:

$$N = 203$$

$$e = 5\%$$

$$n = \frac{203}{1+203(5\%)^2}$$

$$n = \frac{203}{1+0,5075}$$

$$n = \frac{203}{1,5075}$$

$$n = 134,660033 \dots \quad (\text{dibulatkan menjadi } 135)$$

Berdasarkan jumlah populasi, sampel yang digunakan yaitu sebanyak 135 mahasiswa yang kemudian diacak untuk pendistribusian sampel dari seluruh angkatan 2017-2019 sehingga pengambilan sampel dapat terbagi secara rata. Jumlah sampel setiap angkatan ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Sampel Setiap Angkatan

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Proporsi Sampel	Sampel
1.	2017	83	$(83/203) \times 135 = 55,1$	55
2.	2018	65	$(65/203) \times 135 = 43,2$	43
3.	2019	55	$(55/203) \times 135 = 36,5$	37
Jumlah				135

Sumber : Data primer, diolah Peneliti (2021)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuisisioner. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan menemukan garis besar permasalahan dan narasumber dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan bebas karena wawancara bersifat terbuka dan tidak terstruktur. Sedangkan kuisisioner digunakan untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, efikasi diri, dan minat berwirausaha mahasiswa dimana kuisisioner tersebut diisi berdasarkan keadaan sebenarnya yang dialami responden. Kuisisioner yang digunakan bersifat tertutup sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala Likert. Sebelum kuisisioner disebar, instrumen penelitian diuji coba terlebih dahulu untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis pemodelan persamaan struktural atau *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan WarpPLS.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi setiap angkatan. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, sampel yang digunakan yaitu sebanyak 135 mahasiswa. Penjelasan gambaran karakteristik responden berdasarkan demografi ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden

	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	20	14,81%
	Perempuan	115	85,19%
Tahun Angkatan	2017	55	40,75%
	2018	43	31,85%
	2019	37	27,40%

Sumber : Data primer, diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 20 mahasiswa dengan persentase sebesar 14,81% dan jumlah responden perempuan sebanyak 115 mahasiswa dengan persentase sebesar 85,19%. Sedangkan pengelompokan berdasarkan tahun angkatan menunjukkan bahwa angkatan 2017 sebanyak 55 mahasiswa dengan persentase 40,75%, angkatan 2018 sebanyak 43 mahasiswa dengan persentase 31,85%, dan angkatan 2019 sebanyak 37 mahasiswa dengan persentase 27,40%.

Pengujian hipotesis pengaruh langsung menggunakan koefisien jalur (*path coefficients*) yang ditampilkan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Path Coefficients

Indikator	X ₁	X ₂	Z	Y
X ₁				
X ₂				
Z	0.240	0.553		
Y	0.246	0.122	0.541	

Sumber : Data primer, diolah peneliti (2021)

Tabel 5. P-Values Path Coefficients

Indikator	X ₁	X ₂	Z	Y
X ₁				
X ₂				
Z	0.002	<0.001		
Y	0.001	0.073	<0.001	

Sumber : Data primer, diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5, dapat diketahui bahwa: (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha dengan koefisien jalur 0,246 dan *p-values* 0,001; (2) motivasi berwirausaha tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha dengan koefisien jalur 0,122 dan *p-values* 0,073; (3) efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha dengan koefisien jalur 0,541 dan *p-values* <0,001; (4) pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap efikasi diri dengan koefisien jalur 0,240 dan *p-values* 0,002; dan (5) motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap efikasi diri dengan koefisien jalur 0,553 dan *p-values* <0,001.

Hasil pengujian hipotesis variabel mediasi untuk mengetahui pengaruh tidak langsung ditampilkan pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6. Indirect Effects for Paths with 2 Segments

Indikator	X ₁	X ₂	Z	Y
X ₁				
X ₂				
Z				
Y	0.130	0.299		

Sumber : Data primer, diolah peneliti (2021)

Tabel 7. P-Values of Indirect Effects for Paths with 2 Segments

Indikator	X ₁	X ₂	Z	Y
X ₁				
X ₂				
Z				
Y	0.015	<0.001		

Sumber : Data primer, diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 6 dan Tabel 7, dapat diketahui bahwa: (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri dengan koefisien jalur 0,130 dan *p-values* 0,015 dan (2) motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan

dan positif terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri dengan koefisien jalur 0,299 dan *p-values* <0,001.

Pembahasan

Hipotesis 1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha dengan koefisien jalur 0,246 dan *p-values* 0,001 yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa “pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa” diterima. Penelitian ini didukung beberapa penelitian terdahulu yang dilaksanakan Atmaja & Margunani (2016); Purwanto (2016); Hendrawan & Sirine (2017); Mugiyatun & Khafid (2020), bahwa “pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha”. Pendidikan kewirausahaan sangat dibutuhkan agar mahasiswa mampu melihat peluang yang ada dan memanfaatkannya (Mugiyatun & Khafid, 2020). Selain itu, pendidikan kewirausahaan yang dimiliki individu dapat meningkatkan antusiasme dalam bidang kewirausahaan karena meningkatkan kepercayaan diri individu dalam memilih dan mengambil keputusan, serta dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas. Pendidikan kewirausahaan berperan dalam menumbuhkan minat berwirausaha karena memberikan ilmu sebagai bekal untuk memulai suatu usaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya diperoleh melalui perkuliahan, tetapi dapat melalui pengetahuan dari lingkungan, seminar, serta pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Sesuai hasil penelitian Handayati et al. (2020), bahwa antusiasme berwirausaha siswa dapat ditingkatkan dengan mengikuti kegiatan webinar kewirausahaan sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat diaplikasikan dalam mempersiapkan segala kebutuhan untuk memulai suatu usaha.

Hipotesis 2: Motivasi berwirausaha berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha dengan koefisien jalur 0,122 dan *p-values* 0,073 yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa “motivasi berwirausaha berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa” ditolak. Penelitian ini didukung beberapa penelitian terdahulu yang dilaksanakan Hendrawan & Sirine (2017); Rosmiati et al. (2015); Dewi (2019); Adam et al. (2020), bahwa “motivasi berwirausaha tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha”. Motivasi dinilai belum cukup untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa sehingga dibutuhkan pembekalan diri dengan jiwa kewirausahaan dan jenis usaha yang ingin dijalankan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih detail mengenai wirausaha sehingga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa. Jumlah responden yang berusia 19-21 tahun sebesar 73% memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Winkel & Hastuti (2006:632) (Firdaus, 2017) mengutarakan dua pendapat ahli yaitu teori Donal Super dan Strong. Teori Super menyatakan bahwa usia 15-24 merupakan usia dalam kategori *exploratory*, yaitu keinginan individu untuk mengeksplor kapasitas kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan teori Strong menyatakan bahwa usia 20-25 tahun merupakan usia yang lebih stabil dalam menentukan karir meskipun belum tetap. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut, menunjukkan bahwa mahasiswa telah mempunyai motivasi berwirausaha yang dibuktikan dengan mahasiswa ingin berwirausaha agar tidak bergantung pada orang lain dalam pemenuhan diri.

Hipotesis 3: Efikasi diri berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha dengan koefisien jalur 0,541 dan *p-values* <0,001 yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa “efikasi diri berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa” diterima. Penelitian ini didukung beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan Zulianto et al. (2014); Maftuhah (2015); Purwanto (2016); Adam et al. (2020), bahwa “efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha”. Mahasiswa yang yakin jika dirinya mampu untuk berusaha dan tekun dalam berwirausaha, maka dapat meningkatkan minatnya dalam berwirausaha. Efikasi diri yang dimiliki individu dapat memberikan rasa percaya diri terhadap kemampuannya bahwa usaha yang dijalankan akan berhasil dan mampu menghadapi risiko dalam berwirausaha. Keyakinan individu untuk melakukan sesuatu yang berpotensi dipengaruhi efikasi diri yang dimilikinya. Tingginya efikasi diri yang dimiliki individu berpengaruh terhadap pilihan dan tujuan mahasiswa. Menurut Santrock (2011) (Solimun et al., 2017), mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung mengambil kesempatan dan tantangan untuk meningkatkan kemampuan dirinya, sedangkan mahasiswa dengan efikasi diri rendah cenderung ragu dalam memulai hal baru karena khawatir akan mengalami kegagalan.

Hipotesis 4: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap efikasi diri mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap efikasi diri dengan koefisien jalur 0,240 dan *p-values* 0,002 yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa “pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap efikasi diri mahasiswa” diterima. Penelitian ini didukung beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan Mugiyatun & Khafid (2020); Y. P. Lestari & Sukirman (2020); Hapuk et al. (2020) bahwa “pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri”. Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan individu bahwa ia mampu untuk melakukan tindakan sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, nilai-nilai efikasi diri perlu ditanamkan pada saat pembelajaran kewirausahaan karena dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa sesuai dengan kompetensinya untuk mendukung mahasiswa dalam mencapai keberhasilan. Selain ilmu pengetahuan, mahasiswa juga memperoleh keterampilan dan pengalaman. Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di prodi pendidikan ekonomi bukan hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi mahasiswa juga diberikan tugas berupa praktik berwirausaha sehingga kepercayaan diri mahasiswa meningkat karena dapat secara langsung menerapkan ilmu dalam berwirausaha yang telah diperolehnya. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian Mozahem & Adlouni (2020), bahwa mahasiswa yang telah menempuh pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan efikasi diri yang dimilikinya. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa tidak hanya memahami tugas yang diberikan, tetapi mereka juga yakin terhadap kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugasnya.

Hipotesis 5: Motivasi berwirausaha berpengaruh secara langsung terhadap efikasi diri mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap efikasi diri dengan koefisien jalur 0,553 dan *p-values* <0,001 yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa “motivasi berwirausaha berpengaruh secara langsung terhadap efikasi diri mahasiswa” diterima. Penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan Dewi (2019), bahwa “motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri”. Motivasi dapat memberikan keyakinan dan keberanian individu dalam berwirausaha karena dapat mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan dirinya untuk mengembangkan suatu usaha dan memanfaatkan peluang yang ada dengan memanfaatkan efikasi diri yang dimilikinya. Motivasi yang dimiliki mahasiswa dapat menumbuhkan efikasi diri (keyakinan) untuk berwirausaha karena telah memperoleh

pendidikan kewirausahaan, baik secara teori maupun praktik. Memulai suatu usaha juga dibutuhkan kepercayaan terhadap kemampuan yang ada dalam diri bahwa usahanya akan berhasil. Oleh karena itu, berwirausaha tidak hanya membutuhkan motivasi, tetapi juga efikasi diri untuk menghasilkan sesuatu yang berpotensi. Ketika individu yakin bahwa ia mampu dalam berwirausaha dan menghadapi segala risiko, maka akan dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha sehingga individu akan terus berusaha dalam mencapai tujuannya.

Hipotesis 6: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui efikasi diri

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri dengan koefisien jalur 0,130 dan *p-values* 0,015 yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui efikasi diri” diterima. Sehingga kesimpulannya yaitu efikasi diri merupakan variabel mediasi. Penelitian ini didukung beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan Anggraeni & Nurcaya (2016); Hapuk et al. (2020), bahwa “pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri”. Pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa dengan baik tentunya dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Jika pendidikan kewirausahaan tersebut diimbangi efikasi diri, maka mahasiswa tidak akan ragu dalam mencapai tujuan untuk memulai suatu usaha karena ia yakin terhadap kemampuannya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mugiyatun & Khafid (2020); Y. P. Lestari & Sukirman (2020), bahwa efikasi diri tidak mampu memediasi pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha karena pendidikan kewirausahaan dianggap mampu membantu siswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha dengan baik tanpa memperhatikan efikasi diri. Pendidikan kewirausahaan mahasiswa yang memadai dan didukung dengan tingkat efikasi diri yang tinggi diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa untuk menjadi wirausaha muda yang kreatif dan terampil dengan berbagai inovasi yang dimilikinya di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai efikasi diri dalam pembelajaran kewirausahaan sehingga mahasiswa yakin dan percaya bahwa ia mampu dan dapat dijadikan sebagai modal untuk mulai berwirausaha.

Hipotesis 7: Motivasi berwirausaha berpengaruh secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui efikasi diri

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri dengan koefisien jalur 0,299 dan *p-values* <0,001 yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa “motivasi berwirausaha berpengaruh secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri mahasiswa” diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan variabel mediasi. Penelitian ini didukung beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan Haikal (2020); Jailani et al. (2017), bahwa “motivasi berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri”. Minat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi adanya keinginan untuk berprestasi, yaitu keinginan mencapai tujuan terbaik dalam memenuhi kepuasan pribadi karena adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan, memperoleh penghasilan yang lebih besar, memperoleh kebebasan, dan sebagainya. Dalam mencapai tujuan tersebut, tentunya dibutuhkan keyakinan terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya bahwa ia dapat mencapai tujuan terbaik yang telah ditetapkannya. Ketika mahasiswa memiliki motivasi berwirausaha dan didukung dengan efikasi diri, maka ia akan dapat dengan mudah untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha; (2) Motivasi berwirausaha tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha; (3) Efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha; (4) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap efikasi diri; (5) Motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap efikasi diri; (6) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri; dan (7) Motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri.

Referensi

- Adam, E. R., Lengkong, V., & Uhing, Y. (2020). Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UNSRAT (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen). *Jurnal EMBA*, 8(1), 596–605.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2016). *Pengantar Kewirausahaan (Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship)* (M. Rifai (ed.)). Perdana Publishing.
- Anggraeni, D. A. L., & Nurcaya, I. N. (2016). Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 30.
- Atmaja, A. T., & Margunani. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 774–787.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986 - 2019*. 13 Februari 2020. <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2017.html>
- Dewi, K. (2019). Peran Mediasi Self Efficacy Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 9.
- Evaliana, Y. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 61–70.
- Firdaus, V. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Ikip Pgri Jember. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 14(2), 45–53.
- Haikal, F. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen UNJ dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Mediasi*. Universitas Negeri Jakarta.
- Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, B. E., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurship education promote vocational students' entrepreneurial mindset? *Heliyon*, 6(11), e05426. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05426>
- Hapuk, M. S. K., Suwatno, & Machmud, A. (2020). Efikasi Diri dan Motivasi: sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 5(2), 11.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(3), 291–314.
- Jailani, M., Rusdarti, & Sudarma, K. (2017). Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 52–59.

- Lestari, Y. P., & Sukirman. (2020). Pengaruh Self Efficacy sebagai Mediasi dari Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 615–633.
- Maftuhah, R. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 121–131.
- Mahanani, E., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I. *IKRAITH-HUMANIORA*, 2(2), 31–40.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207.
- Mozahem, N. A., & Adlouni, R. O. (2020). Using Entrepreneurial Self-Efficacy as an Indirect Measure of Entrepreneurial Education. *International Journal of Management Education*. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100385>
- Mugiyatun, & Khafid, M. (2020). Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 100–118. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37233>
- Octavionica, A. (2016). *Pengaruh Motivasi Berwirausaha serta Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung*. Universitas Lampung.
- Pamungkas, A. P. (2017). *Pengaruh Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto, F. X. A. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Diploma Pelayaran Universitas Hang Tuah Surabaya). *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 6(2), 1–27.
- Puspitaningsih, F. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 224–236.
- Rosmiati, Junias, D. T. S., & Munawar. (2015). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 21–30.
- Solimun, M., Laksmiwati, H., Syafiq, M., Budiani, M. S., Savira, S. I., Khairunisa, R. N., & Satwika, Y. W. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Unesa University Press.
- Suaidah, I., & Cahyono, H. (2013). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–17.
- Supeni, R. E., & Efendi, M. (2017). *Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember*. 449–463.
- Toa, C. K. M., Martínez, J. M. G., Orero-blat, M., & Chau, K. P. (2020). Predicting Motivational Outcomes in Social Entrepreneurship : Roles of Entrepreneurial Self-Efficacy and Situational Fit. *Journal of Business Research*, 121, 209–222. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.08.022>
- Widiyarini. (2018). *Mengurangi Pengangguran Terdidik dengan Meningkatkan Semangat Kewirausahaan Melalui Pelatihan Jasa Laundry*. 10(3), 199–206. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2844>
- Wulandari, S. (2013). *Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas*

XII di SMK Negeri 1 Surabaya. 1–20.

Zulianto, M., Santoso, S., & Sawiji, H. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 3(1), 59–72.